

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI (Air Susu Ibu) selama 6 bulan tanpa diberi makanan lain kecuali vitamin, mineral dan obat dalam bentuk oralit, tetes dan sirup. WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan bayi. ASI memiliki keseimbangan zat-zat gizi yang tepat dalam bentuk mudah di cerna oleh tubuh bayi, serta meningkatkan sistem kekebalan dan menurunkan resiko ISPA pada bayi. ASI adalah satu-satunya makanan ataupun minuman terbaik bagi tubuh bayi. Komposisinya sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mustika, 2016).

Menurut Depkes tahun 2017 capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yakni sebesar 80%. Angka pemberian ASI Eksklusif dari 29,5% pada 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Angka ini juga terbilang sangat kecil jika mengingat target yang diharapkan dan pentingnya pemberian ASI terhadap anak. Menurut profil Jawa Tengah cakupan ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 41,8%. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali jumlah data ASI Eksklusif di Boyolali pada tahun 2017 mencapai 58,4% mengalami kenaikan dari tahun 2016 yang mencapai 45,2%.

Menurut Harismayanti (2014) masalah yang sering ditemukan dari ibu menyusui adalah tidak maksimalnya produksi ASI, sehingga kebutuhan nutrisi bayi ikut tidak maksimal. Beberapa saran yang diperlu diperhatikan para ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi, yaitu mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan volume ASI. Jumlah ASI sedikit bisa diatasi ibu dengan mengkonsumsi daun pepaya, kacang panjang, daun katuk, pepaya dan jantung pisang.

Jantung pisang merupakan jenis tanaman yang mengandung laktagogum memiliki potensi dalam menstimulasi hormon oksitosin dan

prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lain yang paling efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Reflek prolaktin sendiri secara hormonal untuk memproduksi ASI, sewaktu bayi menghisap puting ibu maka akan terjadi rangsangan neuhormonal pada puting dan areola nya ibu. Rangsangan ini akan diteruskan ke *hipofisis* melalui *norvos vagus*, kemudian ke *lobus anterior*. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin dan masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI.

Menurut Wahyuni, dkk (2012) Indonesia dengan keanekaragaman hayatinya. Sejak dulu, bangsa Indonesia telah mengenal tanaman obat serta manfaatnya untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Salah satu jenis keanekaragaman hayati tersebut adalah jantung pisang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Helmy Innarsih di Simo, Boyolali terdapat ibu nifas pada bulan Januari- April terdapat sekitar 18 ibu nifas. Alasan dipilih jantung pisang dalam meningkatkan produksi ASI karena harga nya relatif murah dan juga tumbuh banyak di daerah Simo, Boyolali. Pada daerah Simo sendiri cakupan ASI tahun 2017 sendiri sebesar 60,4% masih kurang dari target yang diinginkan yaitu sebesar 70%, sehingga penulis tertarik untuk menerapkan pemberian jantung pisang kepada ibu nifas terhadap peningkatan produksi ASI.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa “Bagaimana peningkatan produksi ASI ibu nifas ketika mengkonsumsi jantung pisang di BPM Helmy Innarsih Simo, Boyolali?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan Umum :

Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI ibu nifas yang mengkonsumsi jantung pisang.

Tujuan Khusus :

1. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI ibu nifas sebelum penerapan mengkonsumsi jantung pisang pada ibu nifas
2. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI ibu nifas setelah mengkonsumsi jantung pisang pada ibu nifas
3. Mendeskripsikan perbedaan produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah mengkonsumsi jantung pisang pada ibu nifas dengan 2 responden.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Studi kasus ini bermanfaat untuk kita mengetahui mengenai pengaruh pemberian jantung pisang kepada ibu nifas terhadap produksi ASI secara spesifik

2. Secara Praktis

- a. Untuk Bidan

Dengan dilakukan studi kasus ini, bidan dapat memberikan alternatif lain untuk ibu nifas yang memiliki masalah dalam produksi ASI yang relatif sedikit untuk mengkonsumsi jantung pisang.

- b. Untuk Ibu Menyusui

Dengan dilakukan studi kasus ini, ibu menyusui mengerti bahwa jantung pisang bisa diolah untuk meningkatkan produksi ASI tanpa harus memberi susu formula pada bayinya.